

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang, tentunya permasalahan yang ada di negara agraris lebih pelik daripada negara maju, mulai dari pertumbuhan penduduk yang tinggi, kesenjangan sosial, hingga ketiadaan kantor dan kerangka kerja yang membantu perbaikan itu sendiri. Di antara banyak masalah adalah masalah transportasi yang mencerminkan kota. Masalah transportasi sering terjadi di daerah perkotaan besar, terutama yang tidak memiliki transportasi umum yang baik atau memuaskan atau tidak meratanya kebutuhan jalan dan kepadatan penduduk. Kemacetan menjadi permasalahan sehari – hari terutama di kota-kota besar di Indonesia (Sarhini, 2018 : 4)

Pembangunan ekonomi suatu kota membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak memungkinkan tercapai hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara. Kebutuhan jasa pengangkutan atau disebut juga transportasi merupakan kebutuhan turunan akibat aktivitas ekonomi, sosial dan sebagainya (Salim, 2002:5). Transportasi merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan umum harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah (Nurchayadi, 2019)

Perkembangan transportasi yang dulu hanya transportasi sederhana seperti sepeda, delman, becak dan lain-lain kemudian berubah menjadi transportasi yang lebih modern, dimana fasilitas sarana dan prasarana transportasi tersebut semakin canggih baik itu transportasi darat, laut dan udara. Hal ini dapat kita lihat seperti transportasi kereta api, pesawat terbang dan angkutan umum yang telah

diprogramkan oleh pemerintah sebagai alat transportasi yang salah satunya bermanfaat untuk mengurangi kemacetan dan mempermudah masyarakat untuk melakukan mobilitas. Tingkat mobilitas masyarakat kota lebih tinggi sehingga masyarakat memerlukan alat transportasi yang lebih efisien, nyaman, mudah dijangkau seperti kota besar di Indonesia (Nurcahyadi, 2019)

Kota Banjarmasin memiliki beberapa jenis transportasi umum salah satunya adalah Angkutan Taksi Kuning yang merupakan transportasi massal yang melayani dan melintas di beberapa tujuan wilayah yang ada di Kota Banjarmasin. Namun seiring berkembangnya waktu, Angkutan Taksi Kuning dinilai belum cukup mengatasi permasalahan lalu lintas yang semakin berkembang dan dari segi operasional tidak memenuhi kepuasan penumpang, maka hal tersebut Pemerintah Kota Banjarmasin, mengembangkan dan mengoperasikan jenis transportasi massal terbaru sebagai penunjang untuk mengatasi masalah kepadatan lalu lintas yang ada, dengan menghadirkan Bus Trans Banjarmasin. (Dipanegara, 2020)

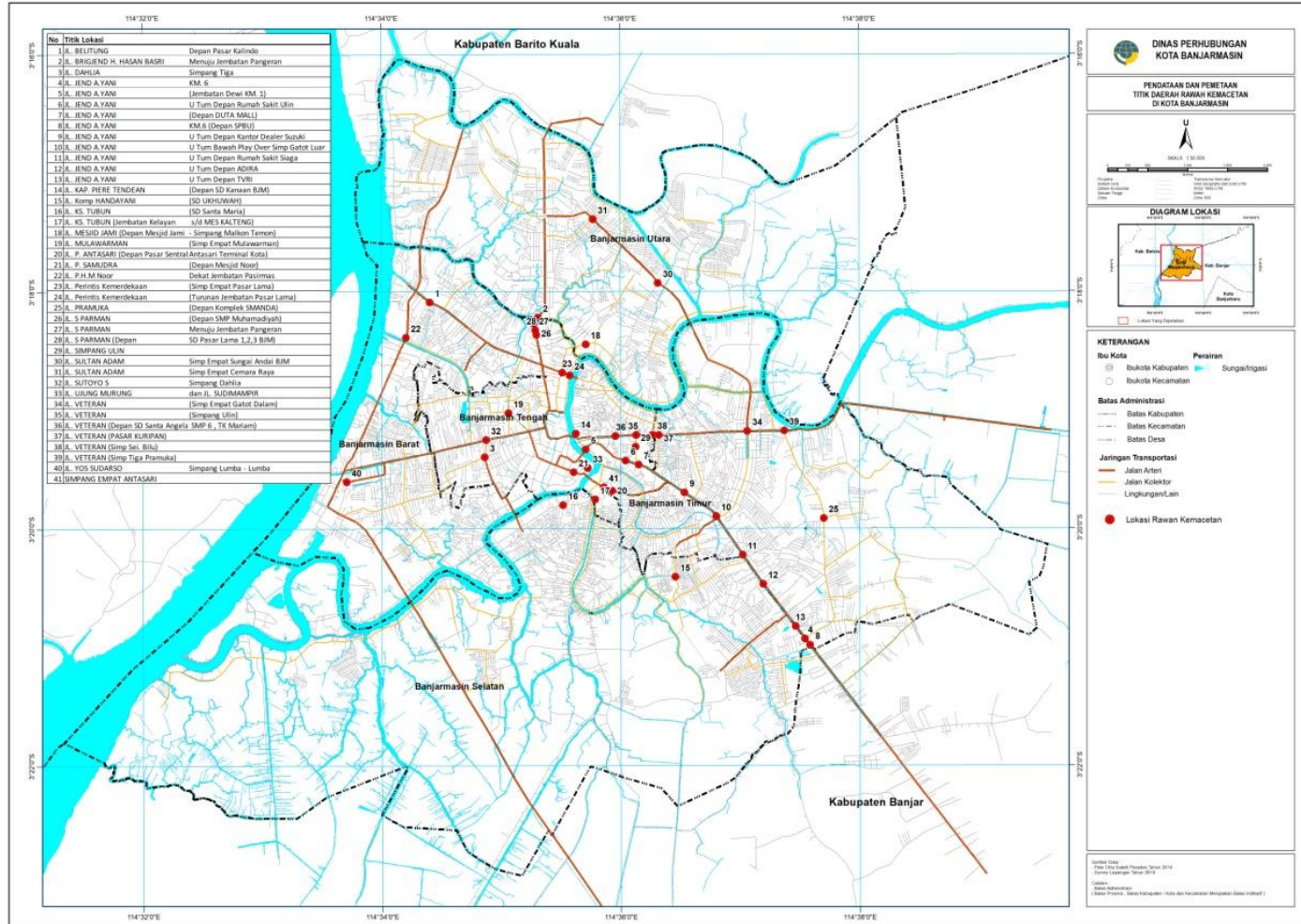
Bus Trans Banjarmasin secara resmi diluncurkan Walikota Banjarmasin H Ibnu Sina, pada hari senin tanggal 17 Februari 2020. Peluncuran sendiri berlangsung di halaman kantor PDAM Bandarmasih yang beralamat jalan A Yani Km. 3 Banjarmasin. Rute Trans Banjarmasin sendiri terbagi menjadi 2 koridor, dimana setiap koridor dilayani oleh 1 unit bus, koridor 1 dari Terminal Km 6 menuju Pasar Antasari pulang pergi dan koridor 2 dari Terminal Pasar Antasari ke RSUD Anshari Saleh pulang pergi, dengan telah beroperasinya Trans Banjarmasin dengan sistem transportasi massal diharapkan masyarakat dapat secara langsung maupun tidak langsung untuk pindah dari penggunaan kendaraan pribadi ke kendaraan transportasi umum untuk mengurangi sedikitnya kemacetan yang mulai terasa di ruas jalan kota Banjarmasin. (Yatman, 2020)



Gambar 1. 1: Angkutan Taksi Kuning
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 1. 2: Trans Banjarmasin
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021



Peta 1. 1: Titik Rawan Daerah Kemacetan
Sumber : Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin “Sering terjadi konflik antara Trans Banjarmasin dan Angkutan Taksi Kuning karena mengambil demand nya angkutan taksi kuning, saat Trans Banjarmasin beroperasi sering dihalang - halangi oleh Angkutan Taksi Kuning, serta tidak boleh menaikkan dan menurunkan penumpang di dekat pangkalan Angkutan Taksi Kuning yang berlokasi di Ujung Murung dan Malabar (Fajar Putra Nugroho, S.Si.T, Ketua Seksi Bidang Angkutan Orang Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, Kamis, 07, 2021).” Pada hal tersebut, jaringan rute transportasi umum antara Trans Banjarmasin dan Taksi Kuning mengalami tumpang tindih, sehingga mengakibatkan duplikasi pelayanan dan konflik diantara operator transportasi umum, dimana Trans Banjarmasin saat beroperasi sering dihalang - halangi oleh Angkutan Taksi Kuning, serta tidak boleh menaikkan dan menurunkan penumpang di dekat pangkalan Angkutan Taksi Kuning yang berlokasi di Ujung Murung dan Malabar, karena beralihnya penumpang Angkutan Taksi Kuning ke Trans Banjarmasin, dikarenakan Trans Banjarmasin memberikan fasilitas yang lebih bagus dibandingkan dengan Angkutan Taksi Kuning.

Sistem Integrasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam sistem pengelolaan transportasi umum di suatu wilayah ataupun kota (Neumann dan Negel, 2011). Menurut Vespermann dan Wald (2011) Integrasi fisik (*Physical Integration*) merupakan pengintegrasian transportasi umum yaitu dari aspek integrasi jaringan rute yang teratur dengan tersedianya jaringan yang terpadu antar moda, karakteristik utama dari integrasi jaringan rute memiliki jaringan yang tersambung antar jenis moda dan mengenal adanya perbedaan level atau jenjang dari jaringan (Chairi, 2017). Oleh karena itu, perlu adanya hirarki yang jelas untuk transportasi umum yaitu transportasi umum utama dan transportasi umum pendukung yang saling terhubung lewat sarana pendukung sebagai perpindahan transportasi umum di Kota Banjarmasin. Sehingga dapat terciptanya konektivitas/keterhubungan antar moda transportasi umum dari segi rute dan prasarana pendukung yang mampu membawa masyarakat ke berbagai tujuan

Aditiya (2018). Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai integrasi rute transportasi umum Trans Banjarmasin dan Angkutan Taksi Kuning di kota Banjarmasin.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang diatas adalah :

1. Bagaimana rute transportasi umum di Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana bentuk integrasi rute transportasi umum di Kota Banjarmasin ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui rute transportasi di Kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui bentuk integrasi rute transportasi umum di Kota Banjarmasin ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini dan sebagai bahan informasi untuk dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai awal untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh di perkuliahan serta dari manfaat sisi akademis penelitian ini data dijadikan sebagai referensi atau perbandingan lainnya yang sejenis sehingga berminat dibidang peneliti yang sama.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dibahas dalam penyusunan laporan ini yaitu meliputi ruang lingkup substansi, ruang lingkup waktu penelitian dan ruang lingkup lokasi.

1.4.1 Ruang Lingkup Subtansi

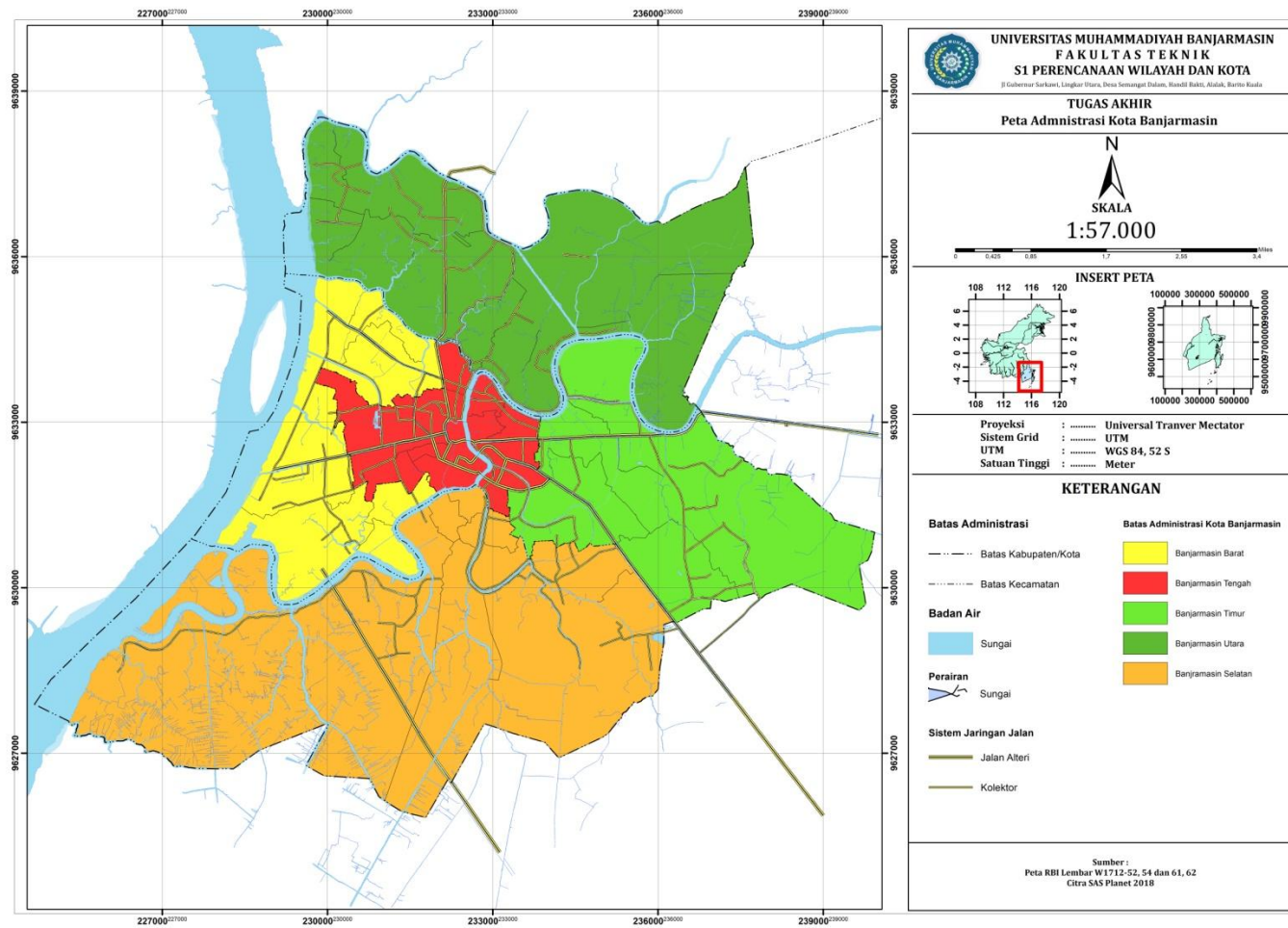
Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dibatasi pada keberadaan Trans Banjarmasin dan Taksi Kuning dengan optimalisasi integrasi rute transportasi umum

1.4.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian akan dimulai sejak bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021 di Kota Banjarmasin.

1.4.3 Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup pembahasan pada penelitian ini dititik beratkan pada kawasan Kota Banjarmasin khususnya pada kawasan-kawasan yang dilewati oleh rute Trans Banjarmasin dan Taksi Kuning.



Peta 1. 2: Peta Administrasi Kota Banjarmasin
 Sumber : Hasil Identifikasi